

PERANAN KALTIM POST DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT PADA BIDANG KEBUDAYAAN MUSIK TINGKILAN DI KOTA SAMARINDA

Abdul Malik¹

Abstrak

Isi dari artikel ini menunjukkan bahwa Kaltim Post memiliki peran yang cukup penting dalam menyampaikan pemberitaan tentang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil temuan yaitu Intensitas penyajian materi atau penyajian berita tentang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda masih sangat kurang, sehingga pembaca maupun masyarakat Samarinda belum mendapatkan informasi yang luas mengenai berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda. Serta Isi Berita dilihat bahwa daya tarik isi pesan dalam berita tentang kebudayaan musik Tingkilan menurut pembaca sangat menarik, Salah satu yang menjadi daya tarik dalam penyampaian pesan adalah penggunaan kata seperti menggunakan kata-kata yang menarik. Dan Teknik penyajian berita Dapat dilihat bahwa Penyajian berita kebudayaan musik Tingkilan yang ada dihalaman rubrik Metropolis, tata letak berita di bagian rubrik Metropolis membuat orang dapat membacanya ditambah dengan judul berita yang dibuat sedemikian mungkin sehingga orang menjadi penasaran untuk mengetahui informasi yang ada didalam berita tersebut.

Kata Kunci : Peranan media cetak, Kaltim Post, Musik Tingkilan

Pendahuluan

Seni budaya merupakan warisan leluhur dan aset yang sangat tak ternilai harganya. Seni budaya harus dilindungi, dikembangkan dan dilestarikan agar generasi mendatang mengerti dan memahami warisan leluhur. Salah satunya adalah kesenian musik tingkilan. Musik Tingkilan merupakan warisan budaya leluhur Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu aset kepariwisataan daerah, Kutai kartanegara juga merupakan kota bersejarah, dimana daerah ini dulunya terdapat peristiwa sejarah kehidupan masyarakat, yaitu adanya sebuah Negara sebelum adanya Negara Kesatuan Republik

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi,, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Malikappleid@yahoo.com

Indonesia, dimana daerah ini dipimpin oleh seorang Raja Kutai Kartanegara Ing martadipura, dan di dalam sejarah bangsa Indonesia, kesultanan Kutai Kartanegara adalah kerajaan Islam tertua di Nusantara.

Musik Tingkilan pada perkembangannya merupakan salah satu musik yang berakar pada budaya bangsa dengan mempunyai sajian yang sangat unik dan tidak ada di daerah lain, karena ada beberapa instrument dan pola permainan yang tidak dimiliki setiap musik didunia seperti gambus, cello, ukulele, yang dimainkan secara tehnik yang berbeda dari biasanya. Apalagi bentuk dan karakter suaranya yang lain membuat musik tingkilan digemari masyarakat Indonesia.

Hanya permasalahannya yang di hadapi masa kini, dengan adanya musik moderen saat ini, seperti musik, rock, dangdut, pop dan lain-lain, kecenderungan generasi muda untuk menggali potensi musik daerah ini hampir tidak tersentuh.

Samarinda, Kaltim Post yang merupakan salah satu perusahaan persada adalah anak perusahaan dari Jawa Post Group, yang sekarang jaringannya mencapai 150 anak media cetak yang merambah di seluruh Indonesia, 20 stasiun tv, dan puluhan radio. Dan sekarang Kaltim Post sudah menjangkau seluruh daerah (14 kota) dan yang terbesar adalah Samarinda dan Balikpapan, dan kini tirah (oplah) Kaltim Post Bermain di angka 40 ribu Eksemplar tiap harinya. Kaltim Post juga sudah memiliki anak perusahaan yang sudah berkembang seperti Samarinda Post, Balikpapan Post, Radar Tarakan, Radar Banjarmasin, Radar Sampit, dan Kalteng Post. Dan juga Kaltim Post sedang akan mendirikan anak perusahaannya lagi yaitu Bontang Post, dan Berau Post.

Terdapat beberapa rubrik yang ada di dalam media Kaltim Post ini yaitu metropolis, pro bisnis, dan total sport. Di dalam rubrik metropolis terdapat berita tentang budaya musik tingkilan di Kalimantan timur, salah satunya di Samarinda.

Peneliti tertarik untuk meneliti media ini dikarenakan kaltim post sangat banyak peminatnya baik dari kalangan atas maupun bawah. Disini peneliti tertarik mengetahui apakah Kaltim Post memiliki peran ataukah sudah menjalankan perannya sebagai penyampai informasi kepada khalayak khususnya mengenai kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan musik tingkilan di kota Samarinda dan kemudian mengangkatnya melalui tulisan skripsi yang berjudul **“Peranan Kaltim Post dalam meningkatkan kepedulian masyarakat pada bidang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah “Bagaimanakah Peranan Kaltim Post dalam hal meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan musik Tingkilan yang ada di Kalimantan Timur khususnya di Kota Samarinda”?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian yang telah diungkapkan diatas tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui usaha-usaha Kaltim Post dalam hal meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan musik Tingkilan yang ada di kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini disamping bermanfaat bagi penulis yaitu sebagai pengalaman menulis dan berfikir ilmiah juga merupakan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian yang lebih luas dimasa yang akan datang. Selain itu penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang baru tentang fenomena di suatu masyarakat dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini yang dapat membantu peneliti maupun unsur yang terkait didalamnya, yakni:

1. Secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap Ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi ilmu komunikasi terutama mata kuliah Komunikasi Lintas Budaya.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) dan Pemerintah Kota Samarinda dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Kebudayaan musik Tingkilan yang ada di kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Teori Jarum Suntik (Hypodermic Needle Theory)

Teori ini juga dikenal dengan istilah teori Hypodermic Needle Theory (Schramm, 1971), teori “jarum suntik” (Berlo, 1960). Teori ini mengatakan bahwa rakyat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa. Ia menyebutkan bahwa apabila pesan-pesan tersebut “tepat sasaran”, ia akan mendapatkan efek yang diinginkan.

Model jarum suntik pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step flow*), yaitu media massa langsung kepada khalayak sebagai mass audience.

Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat, dan mempunyai efek yang amat kuat atas mass audience.

Menurut Elihu Katz, model ini berasumsi bahwa media massa sangat ampuh dan mampu memasukkan ide-ide pada benak komunikan yang tak berdaya. Khalayak yang tersebar diikat oleh media massa, tetapi di antara khalayak tidak saling berhubungan. Model Hypodermic Needle tidak melihat adanya variable-variable antara yang bekerja diantara permulaan stimulus dan respons akhir yang diberikan oleh mass audience.

Teori Sibernetik (Cybernetics Theory)

Istilah sibernetika berasal dari bahasa Yunani (Cybernetics berarti pilot). Istilah Cybernetics yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi sibernetika, pertama kali digunakan tahun 1945 oleh Nobert Wiener dalam bukunya yang berjudul Cybernetics.

Sibernetika adalah teori sistem pengontrol yang didasarkan pada komunikasi (penyampaian informasi) antara sistem dan lingkungan dan antar sistem, pengontrol (*feedback*) dari sistem berfungsi dengan memperhatikan lingkungan. Prinsip dasar teori sibernetik yaitu menghargai adanya 'perbedaan', bahwa suatu hal akan memiliki perbedaan dengan yang lainnya, atau bahwa sesuatu akan berubah seiring perkembangan waktu. Pembelajaran digambarkan sebagai : INPUT => PROSES => OUTPUT.

Definisi Peran dan Peranan

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. (Kozier Barbara, 1995:21), sedangkan Soekamto dalam kusumastuti (1997:236) mengatakan, peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang maupun lembaga apabila melaksanakan suatu hal atau kewajiban sesuai posisi dan kedudukannya.

Dengan melihat pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa peranan merupakan suatu struktur penting termasuk pada suatu media sesuai dengan kedudukannya yang dapat mempengaruhi dan memberikan dampak dalam segala aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam kegiatan komunikasi massa.

Peranan media massa

1. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.

2. Selain itu media massa juga menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka, jujur dan benar disampaikan media massa kepada masyarakat, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang kaya dengan informasi, sebaliknya pula masyarakat akan menjadi masyarakat yang informatif masyarakat yang dapat menyampaikan informasi yang jujur kepada media massa. Selain itu, informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuannya.
3. Terakhir media massa sebagai media hiburan. Sebagai *Agent Of Change*, media massa juga menjadikan institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya. Sebagai *Agent Of Change* yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu dapat berkembang bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya.

Pengertian Kepedulian

Kepedulian adalah indah, memperhatikan, menghiraukan, mencampuri perkara orang dan sebagainya. Kepedulian berasal dari kata peduli yang kemudian di berawalan dan akhiran ke-an. Peduli menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan, sedangkan kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, sikap memperhatikan.

Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2000:181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sangsakerta "buddhaya", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

Culture dari kata Latin colere "mengolah", "mengerjakan", dan berhubungan dengan tanah atau bertani sama dengan "kebudayaan", berkembang menjadi "segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam". (Koentjaraningrat. 2003:74)

Komunikasi Massa

Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik

(radio dan televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik) (Mulyana, 2005: 75).

Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Effendy (2003:81-83) berikut adalah karakteristik komunikasi massa:

1. Komunikasi massa bersifat umum (*public*).
Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang.
2. Komunikasi bersifat heterogen (*heterogeneous*).
Massa dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen yang meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda, kebudayaan yang beragam, berasal dari lapisan masyarakat, mempunyai perbedaan yang berbeda-beda, standar hidup dan derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh.
3. Media massa menimbulkan keserempakan
Yang dimaksud dengan keserempakan adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah

Efek Komunikasi Massa

Efek dalam komunikasi massa berkaitan erat dengan media massa itu sendiri. Komunikasi massa itu mempunyai efek merupakan pernyataan yang tidak perlu dibantah. Menurut Nurudin (2007:205), efek berkaitan Dengan sejarah kemunculan media massa (yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan).

Seperti dinyatakan Donald K. Robert (dalam jalaluddin Rakhmat, 2007:217), ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa“. Ketika kita menggunakan media massa, maka yang ingin kita dapatkan dari media massa itu bukanlah alasan mengapa kita menggunakan media massa tersebut, melainkan bagaimana media massa dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan, menimbulkan perasaan, dan mendorong kita untuk berperilaku dan bertindak sebagai efek dari pesan yang disebar oleh komunikator melalui media massa.

Fungsi Media Massa

Dalam buku modul sosiologi komunikasi (Wardhani;2008:24-25), ada 4 fungsi media massa adalah:

1. Fungsi pengawasan

Media massa dapat menyampaikan informasi yang berfungsi sebagai pengawasan bagi masyarakat yaitu adanya bahaya di dunia baik akibat gejala alam, peperangan, atau lainnya. Fungsi pengawasan bagi lembaga adalah informasi yang berkaitan dengan kebutuhan lembaga-lembaga tertentu seperti informasi mengenai bursa saham, navigasi, lalu lintas dan sebagainya. Fungsi pengawasan bagi individu, informasi yang berkaitan dengan kesejahteraan perorangan yang terkait dengan kesejahteraan sosial.

Secara disfungsi, bila informasi yang berkaitan dengan ideologi di masyarakat lain akan menimbulkan perubahan-perubahan. Di tingkat individu bisa menimbulkan kecemasan, timbulnya reaksi privatisasi setelah dibanjiri data yang banyak, timbulnya sikap apatis, narkotisasi (pembiusan).

a. Fungsi Korelasi (interpretasi dan evaluasi)

Fungsi utama interpretasi dan preskripsi adalah untuk mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan dari pengkomunikasian berita sebagaimana di kemukakan di atas. Pemilihan, evaluasi, dan interpretasi berita yang paling penting di lingkungan adalah untuk mencegah terjadinya over stimulasi dan over mobilisasi masyarakat. Secara disfungsi bisa saja menimbulkan pengurangan hak mengkritik individu akibat adanya pengeditan berita. Selain itu juga menyebabkan warga masyarakat kurang berfungsi secara rasional karena informasi yang ada sudah dicerna oleh orang lain lebih dahulu.

b. Fungsi Transmisi Budaya

Fungsi penyampaian norma, nilai dan pengalaman umum serta kebudayaan kepada generasi penerus. Sedangkan disfungsi adalah penyampaian informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan kapasitas kemampuan individunya, mengingat informasi di media massa adalah untuk massa yang heterogen.

c. Hiburan

Fungsi hiburan adalah melepaskan lelah dan menciptakan suasana santai secara disfungsi, hiburan juga dapat menyebabkan pertentangan dengan bentuk hiburan yang individualistik, kekeluargaan atau sifat pribadi lainnya.

Definisi Konsepsional

Sesuai dengan judul yang di pilih penulis yaitu “Peranan Kaltim Post dalam meningkatkan kepedulian masyarakat pada bidang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda”, maka yang menjadi definisi konsepsional adalah sebagai berikut :

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Kaltim post merupakan salah satu media cetak yang ada di Samarinda. Kaltim Post yang merupakan salah satu perusahaan persada adalah anak perusahaan dari Jawa Post Group, yang sekarang jaringannya mencapai 150 anak media cetak yang merambah di seluruh Indonesia, 20 stasiun tv, dan puluhan radio. Dan sekarang Kaltim Post sudah menjangkau seluruh daerah (14 kota) dan yang terbesar adalah Samarinda dan Balikpapan, dan kini tirah (oplah) Kaltim Post Bermain di angka 40 ribu Eksemplar tiap harinya. Kaltim Post juga sudah memiliki anak perusahaan yang sudah berkembang seperti Samarinda Post, Balikpapan Post, Radar Tarakan, Radar Banjarmasin, Radar Sampit, dan Kalteng Post. Dan juga Kaltim Post sedang akan mendirikan anak perusahaannya lagi yaitu Bontang Post, dan Berau Post.

Peranan surat kabar Kaltim Post terhadap kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda adalah:

1. Sebagai media informasi.
2. Sebagai media yang memberikan informasi pengetahuan.
3. Sebagai media hiburan.

Musik Tingkilan pada perkembangannya merupakan salah satu musik yang berakar pada budaya bangsa dengan mempunyai sajian yang sangat unik dan tidak ada di daerah lain, karena ada beberapa instrument dan pola permainan yang tidak dimiliki setiap musik didunia seperti gambus, cello, ukulele, yang dimainkan secara tehnik yang berbeda dari biasanya. Apalagi bentuk dan karakter suaranya yang lain membuat musik tingkilan digemari masyarakat Indonesia.

Pengertian Tingkilan

Tingkilan adalah seni musik khas suku Kutai. kesenian ini memiliki kesamaan dengan kesenian rumpun Melayu. Alat musik yang digunakan adalah Gambus (sejenis gitar berdawai), ketipung (semacam kendang kecil), kendang (sejenis rebana yang berkulit sebidang dan besar) dan biola. Musik Tingkilan disertai pula dengan nyanyian yang disebut betingkilan. Betingkilan sendiri berarti bertingkah-tingkahan atau bersahut-sahutan. Dahulu sering dibawakan oleh dua orang penyanyi pria dan wanita sambil bersahut-sahutan dengan isi lagu berupa nasihat-nasihat, percintaan, saling memuji, atau bahkan saling menyindir atau saling mengejek dengan kata-kata yang lucu. Musik Tingkilan ini sering digunakan untuk mengiringi tari pergaulan rakyat Kutai, yakni Tari Jepen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Penelitian difokuskan pada Peran Kaltim Post dalam meningkatkan kepedulian masyarakat pada bidang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda.

Teknik pengumpulan data sendiri melalui library research (penelitian kepustakaan) dan field word research. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, proposal, buku-buku ilmiah data online. Peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposivesampling adalah teknik menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami tentang pemberitaan kebudayaan musik tingkilan di kota Samarinda sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Adapun yang menjadi narasumber atau key informan adalah chief in editor Kaltim Post yaitu Bapak Rizal Juraid Dan Pembaca Koran Kaltim Post Samarinda.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

PEMBAHASAN

Intensitas penyajian berita di Koran Kaltim Post

Intensitas penyajian materi atau penyajian berita tentang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda masih sangat minim, sehingga pembaca maupun masyarakat Samarinda belum mendapatkan informasi yang luas mengenai berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Raymond S. Ross (dalam Mulyana, 2001) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

Dari definisi yang dikemukakan oleh Raymond tersebut terlihat bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang melibatkan dua orang yang menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal.

Frekuensi penyajian berita

Frekuensi tentang penyajian berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda masih sangat jarang diberitakan di Koran Kaltim Post. Frekuensi

yang Kaltim Post tampilkan untuk berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda masih sangat kurang karena berita yang disajikan oleh Kaltim Post sangat beragam setiap harinya pembagian beritanya pun banyak. Jadi pemberitaan musik Tingkilan pun masih sangat terbatas. Inilah alasan mengapa peran Kaltim Post sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat pembaca Koran Kaltim Post terhadap kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda

Kuantitas Penyajian Berita

Kuantitas penyajian berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda yang dirasa para pembaca sudah cukup memuaskan. Hal ini terbukti dengan porsi penyajian setiap beritanya antara dua sampai dengan empat kolom. Dalam hal ini, pihak Kaltim Post ingin menunjukkan perannya sebagai penyampai informasi dengan cara memberikan ruang yang lebih banyak dalam hal pemberitaan kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda. Kuantitas penyajian berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda sudah cukup porsinya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan para narasumber yang mengatakan bahwa setiap berita mengenai kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda rata-rata sekitar dua sampai dengan empat kolom. Terkait jumlah berita kebudayaan musik tingkilan di kota Samarinda yang ada, masih sangat kurang, membuat para pembaca kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda. Pemberitaannya yang terkadang hanya diberitakan dalam kurun waktu 2 bulan ataupun 3 bulan sekali. Sehingga masyarakat maupun pembaca kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai kebudayaan musik Tingkilan tersebut.

Isi Berita

Hal ini sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyana bahwa untuk menjadikan pesan itu efektif penekanannya harus dalam kuantitas pesan yang memadai, sehingga komunikasi dapat dengan lengkap mendapatkan informasi mengenai pesan yang diharapkan tersebut.

Daya Tarik Isi Pesan

Dilihat bahwa daya tarik isi pesan dalam berita tentang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda menurut pembaca sangat menarik, karena isi pesan yang disampaikan menarik untuk di baca dan dapat dimengerti oleh pembaca dan juga pesan yang di sampaikan dapat memberikan informasi yang jelas. Daya tarik dalam penyampaian pesan adalah penggunaan kata seperti menggunakan kata-kata yang menarik. Sehingga dapat menarik minat para pembaca untuk membacanya.

Kejelasan Isi Berita

Kejelasan dan kelengkapan dalam penyajian berita sangat diperlukan dalam penyajian sebuah berita. Kejelasan isi berita biasanya ditandai dengan pengungkapan fakta-fakta yang akurat, data-data yang valid, dan mengandung unsur 5W+1H. Kaltim Post dalam hal ini selalu menekankan syarat-syarat kejelasan dan kelengkapan isi berita itu agar dapat memenuhi syarat berita yang baik. Masyarakat membutuhkan berita yang jelas dan lengkap. Berita di Kaltim Post mengenai kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda menurutnya sudah jelas dan lengkap. Dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas dalam setiap pemberitaannya serta hanya informasi-informasi penting saja yang disampaikan dalam berita tersebut menjadikan berita itu layak untuk dibaca.

Kelengkapan Isi Berita

Pesan itu harus mencakup keseluruhan (*comprehensive*), ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting dan patut diketahui oleh komunikan dan Pesan itu harus lengkap (*complete*), dan disusun secara sistematis (Siahaan, 1991).

Kelengkapan isi Berita di Kaltim Post tentang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda sudah lengkap. Hanya saja perlu adanya penambahan berita-berita lagi yang nantinya juga berguna untuk menambah informasi untuk para pembaca. Sehingga pembaca mengetahui dan turut serta melestarikan kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda. Dan ditambahkan lagi dengan seorang pembaca bahwa Kelengkapan isi sebuah berita sangatlah penting, pada surat kabar Kaltim Post kelengkapan isi beritanya termasuk lengkap sehingga masyarakat pembaca juga semakin memahami dan cerdas. Kaltim Post memberikan informasi yang sangat jelas serta rutin dalam memuat berita tentang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda tersebut. Tapi ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan seperti materi berita yang harus dikembangkan, sehingga beritanya tidak monoton serta masyarakat dapat memahami mengenai kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam berita di surat kabar kaltim post sangat bagus, bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca dan juga tidak terlalu banyak variasi bahasa yang justru menyulitkan pembacanya. Makna yang disampaikan pun bisa tersampaikan kepada pembacanya sehingga inti dari berita tersebut sangat jelas. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Widjaja bahwa "Sejauh mungkin hindarilah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh audience". (Widjaja, 1988).

Manfaat Berita

Menurut MacBride (dalam Effendy, 2002) mengenai manfaat komunikasi harus di pandang dari arti yang lebih luas, dan dapat ditinjau dari fungsinya dalam tiap sistem sosial, yaitu:

1. Fungsi Informasi ; yaitu pengumpulan, penyampaian, pemrosesan, penyebaran berita, data gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi.
2. Fungsi sosialisasi : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif, yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.
3. Fungsi motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya.
4. Perdebatan dan diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik.
5. Fungsi pendidikan : pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Memajukan kebudayaan : penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan masa lalu perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang.
6. Fungsi hiburan : penyebarluasan sinyal atau lambang-lambang, simbol-simbol, suara, dan citra (image) dari drama, tari, kesenian, dan lain sebagainya.
7. Fungsi integrasi : menyediakan bagi bangsa, kelompokman individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka saling kenal dan mengerti, menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain (Effendy, 2002:27-28).Tentunya berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda sangat bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat menjadi tahu mengenai kebudayaan musik Tingkilan yang ada di kota Samarinda. Manfaat juga bisa ikut melestarikan kebudayaan musik Tingkilan yang ada di kota Samarinda. Jadi surat kabar kaltim pos harapannya lebih banyak lagi untuk memuat berita tentang kebudayaan musik Tingkilanyang di kota Samarinda. Apalagi dengan dibuat liputan khusus yang dimana informasi yang diberikan bisa lebih jelas dan detail. Dan Tidak bisa dipungkiri lagi, masyarakat tentunya akan mendapatkan informasi mengenai kebudayaan musik Tingkilan. Mulai dari acara pentas seni musik tingkilan, dan informasi lainnya.Jika dikupas lebih dalam lagi,

masyarakat bisa saja mempunyai 'rasa memiliki' terhadap surat kabar ini.

Teknik penyajian berita

Penyajian Judul

Surat kabar kaltim post memanfaatkan judul semaksimal mungkin sehingga orang menjadi tertarik untuk membaca berita yang ditulis. Karena itu judul menjadi bagian terpenting dalam suatu berita, penggunaan bahasa dalam beritanya pun harus hemat dan singkat, pemakaian kata yang tidak penting harus dapat dihindari. Selain itu inti atau bagian utama dalam berita juga harus diletakkan depan atau awal artikel.

Tata Letak Berita

Dapat Dilihat bahwa Penyajian berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda yang terkadang ada di halaman rubrik Metropolis, tata letak berita di bagian halaman rubrik Metropolis membuat orang dapat membacanya ditambah dengan judul berita yang dibuat sedemikian mungkin sehingga orang menjadi penasaran untuk mengetahui informasi yang ada didalam berita tersebut. Dalam Upaya yang dilakukan Koran Kaltim Post untuk memberikan suguhan berita kepada masyarakat sangat baik dan menarik, serta berita yang disajikan dengan gaya bahasa dan tata letak berita yang sangat pas. Informasi yang diberikan pun sangat jelas, sehingga para pembaca tidak bingung lagi terhadap pemberitaan yang ada, Jumlah berita kebudayaan musik tingkilan di kota Samarinda yang ada ,masih sangat minim membuat para pembaca kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda. Pemberitaannya yang terkadang hanya diberitakan dalam kurun waktu 2 bulan ataupun 3 bulan sekali, sehingga masyarakat maupun pembaca kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai kebudayaan musik tingkilan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kaltim Post memiliki peran yang cukup penting dalam menyampaikan pemberitaan kebudayaan musik Tingkilan di kotaSamarinda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil temuan yaitu:

- a. **Intensitas Penyajian Berita**

Intensitas penyajian materi atau penyajian berita tentang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda masih sangat kurang memadai sehingga pembaca maupu masyarakat Samarindabelum mendapatkan informasi yang luas mengenai berita kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda.

- b. **Isi Berita**

Dilihat bahwa daya tarik isi pesan dalam berita tentangkebudayaan musik Tingkilan menurut pembaca sangat menarik, Salah satu

yang menjadi dayatarik dalam penyampaian pesan adalah penggunaan kata seperti menggunakan kata-kata yang menarik.

c. Teknik penyajian berita

Dapat dilihat bahwa Penyajian berita kebudayaan musik Tingkilandi kota Samarinda yang ada dihalaman rubrik Metropolis, tata letak berita di bagian rubrik Metropolis membuat orang dapat membacanya dengan judul berita yang dibuat sedemikian mungkin sehingga orang menjadi penasaran untuk mengetahui informasi yang ada didalam berita tersebut.

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi Media Cetak Kaltim Post dalam Peranan Kaltim Post dalam meningkatkan kepedulian masyarakat pada bidang kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda:

1. Disediakan rubrik atau kolom khusus untuk berita kebudayaan musik Tingkilan agar informasi mengenai kebudayaan musik Tingkilan di kota Samarinda tersampaikan dengan baik.
2. Intensitas mengenai berita kebudayaan musik tingkilan perlu ditambah lagi.
3. Diharapkan kedepannya Kaltim Post mampu menyelenggarakan acara pentas musik tingkilan di kota Samarinda.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti Bandung.
- Koentjaraningrat, 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta Jakarta.
- Milles, Matthew B, & Huberman A, Michael, 2007, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, UI, Jakarta.
- Moleong, J. Lexy, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- .Rakhmat, Jalaludin dan Deddy Mulyana 2009, *Komunikasi Antar Budaya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat, Jalaludin 1985 , *Metode Penelitian Komunikasi* , Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi, F 1992, *Public Relation dalam Teori dan Praktek*, Jakarta ; PT Gramedia Utama.
- Ruslan Rosady, 2003, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Ruslan Rosady, 2010, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi (edisi revisi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabets, Bandung.
- Soehartono, Irawan, 1998, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaja, H.A.W. 1997, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta Penerbit

Bumi Aksara

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Jakarta, Simbiosis Rekatama Media.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Jakarta, Simbiosis Rekatama Media.